

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA CABAI MERAH BESAR DITINGKAT PEDAGANG PENGECEK KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Suryanawati⁽¹⁾, Senia Geltrie⁽²⁾

¹ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

² (Mahasiswa S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/Fax (0735) 326122
Email : s.yana18@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research analyzed the factor that influence the price of chilie in the level of retailer in Ogan Komering Ulu regency, accumulation the data was did on March until April 2017. The research method that used in this research was survey method by using the questionnaire as a tool of the research that took the sample from the population, the data that was used primer and sekunder. In analyzing the data research use regression linear berganda. Based on the of the research, the factors that influence the price of chilie on the retailer level in Ogan Komering Ulu regency was 0.170 production variable influenced on degree $\alpha = 0.15$ %, The demand variable was -0.217 influenced on the degree $\alpha = 0.15$ % and the climate variable was -4948.537 . it was very influenced on degree $\alpha = 0.01$ %.

Keyword: *chilie, the price of chilie, level of retailer*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia termasuk penggemar cabai terbesar di dunia. Oleh sebab itu cabai menjadi salah satu produk penting dalam pangan Indonesia. bahkan bisa berpengaruh terhadap laju inflasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi cabai per kapita adalah 500 gram/tahun. Bisa dibayangkan dengan jumlah penduduk sebanyak 237.6 juta (sensus tahun 2010), berarti Indonesia membutuhkan cabai sebesar 118.800 ton per tahun (Wahyudi, 2011).

Cabai merah merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup penting di Indonesia, baik sebagai komoditas yang dikonsumsi di dalam negeri maupun sebagai komoditas ekspor. Sebagai sayuran, cabai merah selain memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, juga mempunyai nilai ekonomi tinggi. (Harpenas dan Dermawan, 2011).

Selain berguna sebagai bahan penyedap masakan, cabai juga mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia. Cabai mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-

vitamin (salah satunya adalah vitamin C) (Ripangi, 2012).

Permintaan terhadap cabai untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena naik turunnya harga cabai yang terjadi di pasar eceran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusinya) cabai belum sepenuhnya dikuasai para petani. Faktor utama yang menjadi penyebab adalah bahwa petani cabai adalah petani kecil-kecil yang proses pengambilan keputusan produksinya diduga tidak ditangani dan ditunjang dengan suatu peramalan produksi dan harga yang baik.

Kenaikan harga cabai disebabkan oleh ketidakpastian Iklim. Harga cabai yang semakin meningkat menyebabkan perubahan pada kegiatan ekonomi dan pola konsumsi masyarakat. Hal ini memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian di Indonesia. Cabai sebagai komoditas yang sering dikonsumsi oleh masyarakat mengalami penurunan kuantitas di pasar yang menyebabkan

terjadinya kenaikan harga cabai. Keadaan seperti ini yang merugikan masyarakat dan menyebabkan inflasi (Subagyo, 2011).

Melihat kebutuhan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu dan masyarakat di diluar Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dominan mengkonsumsi cabai merah besar maka permintaan akan harga cabai merah besar akan tetap terus ada

meskipun harga cabai merah besar mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sering ditemui bahwa harga cabai merah besar kadang tinggi dan kadang rendah bahkan cenderung tidak menentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata Harga Bulanan Cabai Merah Besar di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2013 – 2016

Bulan	Tahun (Rp/Kg)			
	2013	2014	2015	2016
Januari	21.750	40.917	56.667	42.167
Februari	29.167	28.000	26.084	35.500
Maret	24.000	30.000	16.667	38.875
April	26.500	20.917	16.834	29.500
Mei	24.833	10.083	17.834	15.667
Juni	31.500	7.833	24.667	18.333
Juli	40.750	8.833	26.667	36.500
Agustus	42.500	11.833	40.417	35.334
September	29.167	19.000	39.750	36.750
Oktober	40.167	35.000	17.667	45.167
November	35.417	61.667	20.500	55.833
Desember	36.667	70.000	29.334	60.000

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu

Menurut data dari Dinas Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu harga cabai merah besar terakhir kali mencapai Rp 70.000 pada akhir tahun 2014 sekitar bulan November dan Desember, kemudian kembali normal di tahun 2015 bulan maret.

Jika terjadi kenaikan maupun penurunan harga cabai berarti ada faktor yang menyebabkan harga cabai merah besar selalu berubah-ubah (turun naik), Naiknya harga cabai merah tersebut karena pasokan barang didatangkan pedagang pengepul ke pedagang pengecer di pasaran kurang lancar dan jumlahnya juga terbatas sedangkan permintaannya akan cabai merah dipasar Kabupaten Ogan Komering Ulu terus meningkat, Oleh sebab itu pedagang pengecer menaikkan harga cabai merah tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti

adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga cabai merah besar ditingkat pedagang pengecer Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap pedagang pengecer cabai merah Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan bantuan kuisioner sebagai alat untuk penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di pasar atas Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga cabai merah besar perbulan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pengecer. Penentuan jumlah sampel

penelitian mengacu pada acak sederhana (Simple Random Sampling) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi tersebut (Sugiono, 2001).

Adapun rumus untuk data yang terkumpul dan telah ditabulasikan dianalisis dengan menggunakan rumus analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 D_1 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Harga Cabai Merah Besar (Rp/Kg/Bln)
X1	=	Produksi (Kg/Bln)
X2	=	Permintaab (Kg/Bln)
D1	=	Iklim 1 : Kemarau 0 : Hujan
α_0	=	Konstanta
α_1 - α_3	=	Koefisien Variabel Regresi
e	=	Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produksi Cabai Merah

Nilai koefisien regresi variabel produksi cabai merah (X1) sebesar 0,170 menunjukkan bahwa apabila produksi cabai merah bertambah satu kilogram dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap maka harga cabai merah akan naik sebesar 0,170 rupiah. Hal ini bisa saja terjadi karena panjangnya alur distribusi dari petani hingga sampai ke konsumen sehingga adanya penambahan biaya-biaya selama proses distribusi sehingga menyebabkan harga cabai merah tinggi meskipun produksinya banyak. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel produksi cabai merah (X1) berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 0,15$ persen terhadap harga cabai merah di pedagang pengecer. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Muharlis (2007), yang menyatakan bahwa variabel produksi cabai merah berpengaruh nyata terhadap harga cabai merah.

2. Permintaan Cabai Merah Besar

Nilai koefisien regresi variabel permintaan cabai merah besar (X2) sebesar -0,217 menunjukkan bahwa apabila permintaan cabai merah besar bertambah satu kilogram dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap maka harga cabai merah akan turun sebesar -0,217 rupiah. Hal ini menunjukkan semakin banyak permintaan cabai merah maka akan semakin turun harga cabai merah besar karena terjadinya penurunan mutu dan kualitas cabai merah akibat lamanya waktu tempuh dari liwa ke Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel permintaan cabai merah (X2) berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 0,15$ persen terhadap harga cabai merah besar di pedagang pengecer.

3. Iklim

Nilai koefisien regresi variabel iklim (D1) sebesar -4948,537 Hal ini menunjukkan apabila mengalami perubahan iklim maka akan menyebabkan penurunan harga cabai merah karena pada musim kemarau penurunan harga cabai merah disebabkan oleh faktor kekeringan dan serangan hama yang mengakibatkan menurunnya kualitas cabai merah sehingga harga cabai merah menjadi turun. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel iklim (D1) berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 0,01$ persen terhadap harga cabai merah di pedagang pengecer. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Silfinda (2012), yang menyatakan bahwa variabel iklim berpengaruh nyata terhadap harga cabai merah besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap harga cabai merah besar ditingkat pedagang Kabupaten Ogan

Komering Ulu adalah faktor produksi cabai merah besar (X1) berpengaruh nyata pada taraf 0,15, faktor permintaan cabai merah (X2) berpengaruh nyata pada taraf 0,15 dan faktor iklim (D1) berpengaruh nyata pada taraf 0,5.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka disarankan :

1. Kepada Pedagang, seharusnya mengambil hasil produksi cabai merah besar ke petani langsung tanpa melalui tengkulak.
2. Kepada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang potensial misalnya selera dan jumlah penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

Harpenas, A. dan Dermawan, R., 2011, Budi daya cabai unggul, Penebar Swadaya: Jakarta.

Muharlis A. 2007. Peramalan dan faktor-faktor penentu fluktuasi harga cabai merah di enam kota besar di Jawa – Bali. Institut Pertanian Bogor.

Ripangi. 2012. Cabai mengandung zat gizi. (<http://eprints.ung.ac.id/pdf>).

Silfinda. 2012. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Merah Berdasarkan Penilaian Petani di Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara Medan.

Subagyo. 2011. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta : Aneka Cipta.

Sugiyono, 2001. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.

Wahyudi. 2011. *Panen Cabai Sepanjang Tahun*. Agromedia Pustaka. Jakarta.